



The influence of capital structure, business risk, sales growth, and firm size on the financial performance of real estate and property sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 - 2020.

(Pengaruh struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor real estate dan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020)

Welly Yantika Pesurnay¹

¹ Universitas Cenderawasih

Email: wellyyantika@email.com

Article Info :

Submitted:

15-06-2026

Revised:

19-06-2026

Accepted:

29-06-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi sebanyak 77 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Diperoleh sampel sejumlah 10 perusahaan dikali 6 tahun sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 60 data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS21.

Hasil statistik pada variabel struktur modal (X1) nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,276 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari 0,05, variabel risiko bisnis (X2) nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($44,228 > 2,005$) dengan signifikan lebih kecil dari 0,05, variabel pertumbuhan penjualan (X3) nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,288 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari 0,05, variabel ukuran perusahaan (X4) nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,267 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan secara simultan dari hasil statistik diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($611,856 > 2,54$), dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan variabel risiko bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.*



©2022 Penulis. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Setiap industri mempunyai rencana yang disusun untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Rata-rata tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang optimal dalam meningkatkan perkembangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan analisis perusahaan dengan menerapkan kedua bidang yang meliputi bidang keuangan dan manajemen, dengan menganalisis struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Pritarini, 2011).

Analisis yang perlu dilakukan guna melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar adalah kinerja keuangan (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan ialah penentuan ukuran yang bisa dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dalam suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan (Sucipto., 2003). Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, agar baik buruknya keadaan keuangan dalam suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu dapat diketahui (Fahmi, 2011).

Fenomena yang terjadi dari tahun 2016 sampai 2018, pembelian pada sektor real estate dan properti mengalami penurunan. Keadaan tersebut dapat dilihat dari turunnya penjualan serta uang muka

dan nilai pra penjualan Triwulan 3 tahun 2018 yang rendah. Bank Indonesia mencatat total pra penjualan 10 developer terbesar hingga Oktober 2018 yang mencapai 27,68 triliun, turun dari tahun 2017 yang mencapai Rp 42 triliun. Catatan tahun 2018 lebih rendah juga dari tahun 2016 yang mencatat sebesar Rp 34,51 triliun. Faktor yang membuat properti lesu adalah rendahnya ketersediaan unit properti terutama yang menyasar segmen masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebagai pasar terbesar industri properti di Indonesia (Detikfinance.com, n.d.) Pada tahun 2020 yaitu pandemic covid-19 yang terjadi diseluruh Indonesia menyebabkan hampir semua industri mengalami kerugian. Tetapi bisa juga ada beberapa industri yang tidak mengalami kerugian karena pandemic covid-19 ini, tetapi industri tersebut lebih menggunakan situasi pandemic covid-19 untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitasnya. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti lebih lanjut apakah struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan komponen yang penting dalam suatu perusahaan. Sebab, penentuan struktur modal sangat terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan terdiri dari internal dan eksternal, perbedaan sumber dana ini mengakibatkan perbandingan antara bauran penggunaan sumber dana internal dan eksternal yang disebut sebagai struktur modal. Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti memerlukan modal yang kuat untuk membiayai bisnisnya dan juga untuk membiayai kegiatan yang ada pada perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan laba dan mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif, Sedangkan struktur modal yang kurang optimal dapat mempengaruhi kinerja dan risiko kegagalan bisnis dapat meningkat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu risiko bisnis. Menurut (Brigham, 2010) risiko bisnis dapat dikatakan sebagai peluang untuk terjadi sesuatu yang tidak diinginkan perusahaan. Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang akan diterima oleh pemegang saham dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Tingkat risiko yang berkurang pada suatu perusahaan dapat menciptakan kepercayaan pemegang saham atas kinerja keuangan

Pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun maupun dari waktu ke waktu (Kennedy, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada bagian elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh strategis bagi perusahaan dikarenakan pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang dapat memberikan dampak kepada peningkatan penjualan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dapat memprediksi besarnya profit yang di peroleh perusahaan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualannya.

Kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Hery, 2017) mengatakan ukuran perusahaan sebagai skala yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan dengan berbagai cara. Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan total aset, total penjualan, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Redawati, 2014) hasilnya menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Andati, T, 2016) yang memberikan hasil bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Swasti, 2019) hasilnya menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh (Dina Ika, 2018) memperoleh hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dikarenakan apabila risiko bisnis tinggi maka ROE meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Citarayani, 2020) yang memberikan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa jika pertumbuhan penjualan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Swasti, 2019) dengan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi. (Sugiarti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarti, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut memberikan hasil bahwa tingginya total aset yang dimiliki oleh perusahaan akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Valentina, 2017) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode pengamatan dan juga pada penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti Tahun 2015-2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan karakteristik disesuaikan dengan masalah penelitian yang dikembangkan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, dari 77 perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diambil sebagai sampel oleh penulis adalah sebanyak 12 perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka dan diolah menggunakan metoda statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id atau pada website masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data sekunder yang telah tersedia berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan SPSS. Terdapat beberapa langkah analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode yang digunakan data yang dikumpulkan sebanyak 60 dari 77 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti berdasarkan tabel 4.2 dibawah.

Table 4.2 Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	4.00	309.00	71.9333	65.23098
RISK	60	1.00	20.00	6.9500	4.35861
GROWTH	60	1403.00	7514.00	215.9500	970.32628
SIZE	60	1546.00	3090.00	2519.6333	430.01785
ROA	60	1.00	20.00	6.6500	4.50922
Valid N (listwise)	60				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66850103
	Absolute	.133
Most Extreme Differences	Positive	.133
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.236

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov, hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,033 dan nilai Asymp.Sig. (2 Tailed) sebesar 0,236. Dalam pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan (*Asymp.Sig.*) lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dari tabel 4.3 nilai Asymp. Sig. sebesar 0,236 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari yang ditetapkan. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa residual yang dihasilkan dari model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga penyebaran data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dan distribusi normal. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa data penelitian memiliki tingkat variasi yang masih berada di batas kewajaran dan tidak terdapat outlier yang mempengaruhi model penelitian.

Tabel 4.10 Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1173.283	4	293.321	611.856	.000 ^b
1 Residual	26.367	55	.479		
Total	1199.650	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, RISK, GROWTH

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga jika nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.10 diperoleh nilai Fhitung sebesar 611,856 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa

struktur modal, risiko bisnis pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini sesuai dengan harapan penelitian dan mendukung teori keuangan perusahaan yang secara uji simultan memberikan kontribusi yang penting dalam perubahan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.11 Uji Statistik T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.960	.582		-1.651	.105
	DER	-.002	.001	-.028	-1.276	.207
1	RISK	1.012	.023	.978	44.228	.000
	GROWTH	-3.869E-011	.000	-.007	-.288	.775
	SIZE	.000	.000	.030	1.267	.211

a. Dependent Variable: ROA

Dalam penelitian ini, nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak didukung. Berdasarkan tabel 4.11 diatas, Hasil statistik t pada tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai t pada struktur modal (X1) sebesar -1,276 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,207. Nilai statistik t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-1,276 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pada variabel risiko bisnis (X2) nilai statistik t sebesar 44,228 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} ($44,228 > 2,005$) dengan signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pada variabel pertumbuhan penjualan (X3) memberikan nilai statistik t sebesar -0,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,775. Nilai statistik t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,288 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pada variabel ukuran perusahaan (X4) dengan nilai statistik t sebesar 1,267 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,211. Nilai statistik t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} ($1,267 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil statistik t menunjukkan nilai t pada struktur modal (X1) sebesar -1,276 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,207. Nilai statistik thitung lebih kecil daripada ttabel ($-1,276 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa struktur modal yang meningkat tidak selalu berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, karena semakin besar hutang tidak diikuti dengan tingkat pengembalian yang diperoleh dari modal sendiri. Penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan biaya bunga, sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil statistik t menunjukkan nilai t pada variabel risiko bisnis (X2) sebesar 44,228 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik thitung tersebut lebih besar dari ttabel ($44,228 > 2,005$) dengan signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya apabila risiko bisnis tinggi, maka kinerja keuangan meningkat.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil statistik pada variabel pertumbuhan penjualan (X3) memberikan nilai statistik t sebesar -0,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,775. Nilai statistik thitung tersebut lebih kecil dari ttabel ($-0,288 < 2,005$) dengan signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

dikarenakan perusahaan tidak menggunakan total asetnya secara optimal untuk peningkatan pertumbuhan penjualan sehingga pertumbuhan penjualan menurun dan berdampak pada kinerja keuangan yang juga menurun.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil statistik pada variabel ukuran perusahaan (X_4) dengan nilai statistik t sebesar 1,267 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,211. Nilai statistik t tersebut lebih kecil dari t tabel ($1,267 < 2,005$) dengan signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan yang besar tidak didukung dengan pengelolaan penjualan yang bagus, maka ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki kinerja keuangan yang bagus.

Struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian statistik F , diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($611,856 > 2,54$), dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan belum mampu meningkatkan maupun menurunkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Risiko bisnis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola risiko bisnis secara efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, risiko bisnis menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya peningkatan biaya operasional, biaya pemasaran, maupun faktor-faktor lain yang mengurangi manfaat dari pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik apabila tidak didukung oleh pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Dengan demikian, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini.

Secara simultan, struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga pengelolaan perusahaan perlu dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh satu variabel tertentu, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai kebijakan keuangan dan operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa risiko bisnis merupakan faktor yang paling berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan real estate dan properti selama periode penelitian, sementara struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh secara individual. Namun demikian, keempat variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan, sehingga model penelitian yang digunakan dapat memberikan gambaran yang memadai mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada sektor tersebut.

REFERENSI

- Citarayani. (2020). *Peran Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. 5(2), 255–265.
- Detikfinance.com. (n.d.). *Penurunan Harga Komoditas Bikin Penjualan Properti 2018 Lesu*. Retrieved March 12, 2021, from <https://finance.detik.com/properti/d-4399206/penurunan-harga-komoditas-bikin-penjualan-properti-2018-lesu>
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2017). *Analiss Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. (Cetakan k). PT. Grasindo.
- Imadudin, Z., Swandari, F., & Redawati. (2014). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(1), 81–96.
- Kennedy, N. A. dan A. R. S. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016a). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 56–68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Pritarini N.S. (2011). *Pengaruh Strategi Perusahaan dan Strukutr Modal Terhadap Kinerja Perusahaan yang Listing di BEI*. Skripsi UNAIR Surabaya.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara*. Medan.
- Swasti Nadia. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)*. 1–123.
- Valentina, H. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real State and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.